

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan metode *correlation deskriptif*, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk melihat hubungan diantara kedua variabel. Pendekatan dalam penelitian ini *cross-sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari arah korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan pengumpulan data pada satu waktu (Sitoyo & Sodik, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bergas pada 22 November 2021.

C. Populai dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek atau subek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Surjaweni, 2015). Populasi yang digunakan adalah siswi SMA Negeri 1 Bergas kelas XI dan XII yang terdaftar pada saat penelitian tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswi 348 orang.

2. Sampel

Sampel bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian (Surjaweni, 2015). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Bergas yang telah mengalami menarche/menstruasi.

a. Besar sample

Menentukan besar sample analitik korelatif ordinal-ordinal untuk suatu penelitian, dengan rumus:

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = banyak sample

alpha (α) = kesalahan tipe satu, ditetapkan oleh peneliti

$Z\alpha$ = nilai standar alpha, ditetapkan oleh peneliti

Beta (β) = kesalahan tipe dua, ditetapkan oleh peneliti

$Z\beta$ = nilai standar betha, ditetapkan oleh peneliti

r = kemaknaan, ditetapkan oleh peneliti

ditetapkan nilai kesalahan senilai 5% sehingga $Z\beta$ senilai 1,28 dan kesalahan tipe dua ditetapkan 20% sehingga $Z\alpha$ senilai 1,96 karena hipotesis yang digunakan adalah hipotesis 2 arah. Koefisien korelasi

minimal yang dianggap bermakna adalah 0,35. Dari rumus tersebut jumlah sample yang didapatkan adalah

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = banyak sample

alpha (α) = kesalahan tipe satu 5%, hipotesis dua arah

$Z\alpha$ = 1,96 ($\alpha = 5\%$)

Beta (β) = kesalahan tipe dua 20%

$Z\beta$ = 1,28

r = kemaknaan 0,35

$$n = \left[\frac{(1,96 + 1,28)}{0,5 \ln \left(\frac{1 + 0,35}{1 - 0,35} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,24}{0,5 \ln \left(\frac{1,35}{0,65} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,24}{0,345} \right]^2 + 3$$

$$n = [9,39]^2 + 3$$

$$n = 88,172 + 3$$

$$n = 91,172 = 92$$

Besar sample minimal yaitu 92 siswi

Dengan koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna 0,35, kesalahan tipe satu ditetapkan 5%, kesalahan tipe dua ditetapkan 20%, sebanyak 92 subjek diperlukan untuk mengetahui hubungan antara praktik *vulva hygiene* (baik, cukup, kurang) dan kejadian keputihan (normal, tidak normal).

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara penentuan sampel dalam mempertimbangkan atau dengan seleksi tertentu (Sitoyo & Sodik, 2015). Agar sample tidak menyimpang dari populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sample peneliti perlu menentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi:

1) Kriteria *Inklusi*

Peneliti menetapkan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a) Remaja yang telah mengalami menstruasi
- b) Remaja yang bersedia untuk menjadi responden penelitian baik mengisi data diri (boleh inisial nama) dan menjawab dengan lengkap

2) Kriteria *Eksklusi*

Peneliti menetapkan kriteria eksklusi sebagai berikut:

- a) Responden yang memiliki riwayat penyakit ginekologi atau penyakit reproduksi

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi dari variabel - variabel yang akan diteliti secara operasional dilapangan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Praktik <i>Vulva Hygiene</i> (Variabel Independent)	Praktik vulva hygiene merupakan usaha dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita bagian luar, dengan cara: 1) Cara membersihkan daerah kewanitaan 2) Kebersihan genetalia 3) Penggunaan pembalut 4) Penggunaan celana dalam 5) Penggunaan celana ketat	Diukur menggunakan kuesioner <i>vulva hygiene</i> , dengan total 16 pertanyaan. Skor dalam setiap pertanyaan, yaitu: Pertanyaan positif SL = 4 SR = 3 KK = 2 TP = 1 Pertanyaan negatif TP = 4 KK = 3 SR = 2 SL = 1 Nilai maksimal = 64 Nilai minimal = 16	Hasil skor dari setiap pertanyaan: 1. Baik => 48 2. Cukup = 36-47 3. Kurang =< 47	Ordinal
Keputihan (Variabel Dependent)	Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina namun bukan berupa darah, ciri- ciri keputihan fisiologis dan patologis: 1) Tanda dan gejala keputihan	Diukur menggunakan kuesioner keputihan, dengan total 6 pertanyaan. Skor dalam setiap pertanyaan, yaitu: Ya = 1 Tidak = 0 Nilai maksimal = 6 Nilai minimal = 0	Hasil skor dari setiap pertanyaan: 1. Normal = ≤ 2 2. Tidak Normal = ≤ 3	Ordinal

Sumber: (Sulaikha, 2018), (Mustafa, 2019).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut Siyoto& Sodik (2015) data dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung yang memiliki sifat up to date (Sitoyo & Sodik, 2015). Data *primer* dari penelitian ini diperoleh dari responden melalui kuesioner link *google form* yang dibagikan melalui grup *whatsaap* mengenai praktik *vulva hygiene* yang dilakukan sehari-hari. Data yang diperoleh tersebut harus diolah lagi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah bentuk lembaran yang berupa sejumlah soal/pertanyaan tertulis, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden (Sitoyo & Sodik, 2015).

2. Alat pengumpulan data (Instrumen)

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data (Sitoyo & Sodik, 2015).. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner praktik *vulva hygiene* (Sulaikha, 2018) dan kuesioner keputihan (Mustafa, 2019).

a. Kisi- kisi kuesioner

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Praktik *Vulva Hygiene*

No	Variabel	DO	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Praktik <i>Vulva hygiene</i>	1. Cara membersihkan daerah kewanitaan	5	1,8
		2. Kebersihan genetalia	2, 3, 7	4,6
		3. Penggunaan pembalut	9, 11	10,12
		4. Penggunaan celana dalam	13, 14	15,16
2.	Keputihan	1. Tanda dan gejala keputihan	1, 2, 3, 4, 5, 6	-

3. Uji Validasi Dan Reabilitas

a. *Uji Validitas*

Validitas digunakan untuk menentukan apakah hasil tes telah memiliki *validitas* atau daya ketepatan dalam mengukur (Sitoyo & Sodik, 2015). Teknik yang akan digunakan dalam uji validitas instrument ini menggunakan korelasi *pearson product moment*, yang diolah dengan sistem komputerisasi.

Rumus *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = lambang person product moment

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah total akhir

N = banyak sampel

1) Kuesioner praktik *vulva hygiene*

Penelitian ini menggunakan kuesioner keputihan yang sebelumnya pernah dilakukan dalam penelitian oleh Ismi Sulaikha tahun 2018 berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja” dengan jumlah soal 16 buah. Dibuktikan dengan uji validitas r hitung (0,719) > r tabel (0,514) artinya *valid* dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel.

2) Kuesioner kejadian keputihan

Penelitian ini menggunakan kuesioner keputihan yang sebelumnya pernah dilakukan dalam penelitian oleh Deska Robiatul Mustafa tahun 2019 berjudul “Analisis Kejadian Keputihan Pada Siswa Klas IX di SMP Negeri 21 Kota Serang Tahun 2019” dengan jumlah soal 6 buah. Dibuktikan dengan uji validitas r hitung (0,870) > r tabel (0,361) dinyatakan *valid* karena r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji Relibilitas

Reabilitas merupakan penerjemah kata *reliability* yang berasal dari kata “*rely*” merupakan percaya dan “*reliabel*” yang artinya dapat dipercaya (Sitoyo & Sodik, 2015). Uji reabilitas dapat dilakukan secara

bersama-sama untuk seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $Alpha > (0,60)$, maka bisa dikatakan *reliabel* (Surjaweni, 2015).

Rumus Alpha Cronbach koefisien:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} : Simbol reliabilitas

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varian total

1) Kuesioner praktik *vulva hygiene*

Penelitian ini menggunakan kuesioner keputihan yang sebelumnya pernah dilakukan dalam penelitian oleh Ismi Sulaikha tahun 2018 berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja” dengan jumlah soal 16 buah. Dibuktikan dengan uji reabilitas Alpha Cronbach r hitung (0,710) > 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable, karena Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6.

2) Kuesioner kejadian keputihan

Penelitian ini menggunakan kuesioner keputihan yang sebelumnya pernah dilakukan dalam penelitian oleh Deska Robiatul Mustafa tahun 2019 berjudul “Analisis Kejadian Keputihan Pada Siswa Klas IX di SMP Negeri 21 Kota Serang Tahun 2019” dengan jumlah soal 6 buah.

Dibuktikan dengan uji reabilitas Alpha Cronbach r hitung (0,917) > 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan *reliable*, karena *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6.

4. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bergas, peneliti sudah mengumpulkan data dengan cara:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke UNW untuk melakukan penelitian pada tanggal 09 November 2021
- b. Meminta ijin kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Bergas 22 November 2021
- c. Peneliti sudah menentukan responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan bertanya kepada pihak sekolah yaitu guru BK secara langsung. Kemudian guru BK membagikan link grup *whatsapp*
- d. Peneliti membuat grup *whatsapp* dan peneliti menunggu responden memenuhi jumlah sampel
- e. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan
- f. Peneliti sudah melakukan pengumpulan data dengan membagikan link *googleform* melalui grup *whatsapp* untuk mengukur variabel yang akan diteliti, tetapi pada saat analisis data dan pembahasan akan dilakukan sendiri oleh peneliti.

F. Etika penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) etika merupakan tindakan seseorang yang akan dinilai baik atau buruknya seseorang, kemudian dihayati dan dianut oleh masyarakat. Prinsip yang harus dipegang dalam penelitian, yaitu:

1. *Informed consent*

Sebelum memberikan lembar informed consent kepada calon responden, peneliti akan menjelaskan apa tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, judul dan juga manfaat penelitian dan memberikan lembar informed consent untuk calon responden dengan memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi*.

2. *Anonymity*

Peneliti akan menjaga kerahasiaan responden dengan mengganti dengan inisial atau huruf awal nama responden.

3. *Respect for human dignity*

Penelitian memberikan setiap responden kebebasan untuk memilih bersedia atau tidak untuk berbagi informasi dalam bukti informed consent.

4. *Respect for privacy and confidentiality*

Dalam menjaga hak dasar seseorang dalam menjaga kerahasiaan responden, maka perlu adanya penggantian nama dengan hanya menulis inisial responden.

5. *Respect for justice and inclusiveness*

Sebelumnya peneliti menjelaskan prosedur penelitian dengan prinsip keterbukaan, dilaksanakan dengan jujur, hati-hati, profesional, memperhatikan faktor ketepatan, dan keseksamaan.

6. *Balancing harms and benefits*

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur agar bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi responden dan mengurangi resiko yang merugikan bagi responden.

G. Pengolahan Data

Hasil pengambilan data yang telah dikumpulkan secara manual, yang bertujuan untuk meringkas seluruh data yang telah terkumpul dan akan disajikan dalam tabel yang rapi. Pengolahan data yang akan dilakukan, yaitu:

1. *Editing*

Pengecekan data, kelengkapan dalam pengisian, kesalahan dan ketetapan dari setiap jawaban responden yang ada dalam kuesioner yang telah diberikan dalam penelitian. Editing dilakukan jika masih ada kekurangan atau kesalahan, maka secepatnya akan dilakukan ditempat.

2. *Scoring*

Peneliti akan memberikan scoring dalam setiap pilihan jawaban responden yang akan digunakan dalam mengukur skala praktik *vulva hygiene* dan keputihan, meliputi:

Skala praktik *vulva hygiene*

a. Soal positif

1) SL (Selalu) = 4

2) SR (Sering) = 3

3) KK (Kadang-Kadang)= 2

4) TP (Tidak Pernah) = 1

b. soal negatif

1) TP (Tidak Pernah) = 4

2) KK (Kadang-Kadang)= 3

3) SR (Sering) = 2

4) SL (Selalu) = 1

Dan skala keputihan, meliputi:

a. Ya = 1

b. Tidak = 0

c.

3. *Coding*

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dengan memberikn kode/tanda pada data yang telah didapatkan dari nilai akhir jawaban responden agar mudah untuk dikelompokan.

Pemberian kode/tanda praktik *vulva hygiene*:

a. Kurang = 1

b. Cukup = 2

c. Baik = 3

Pemberian kode/tanda keputihan:

a. Tidak Normal = 0

b. Normal = 1

4. *Tabulating/ pemberian label*

Tabulasi atau pemberian label pada data yang digunakan untuk mengatur skor dan nilai pada setiap soal yang telah dijawab responden, kemudian ditambahkan, dikelompokkan dan ditata untuk dianalisis.

5. *Entering*

Hasil data tabulasi yang diperoleh melalui skoring dan kode/tanda ke komputer menggunakan program microsoft excel, yang seakan-akan tabel tabulasi telah selesai

6. *Transferring*

Peneliti akan memindahkan kode/tanda yang akan disajikan dalam tabel dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk memudahkan menganalisis data.

7. *Cleansing*

Data akan dimasukkan kedalam aplikasi SPSS 26, kemudian peneliti sudah memastikan data yang akan dimasukkan kedalam aplikasi pengolahan data tersebut telah sesuai data aslinya atau untuk meminimalisir kesalahan pada data yang sudah di *entery*.

H. Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015) analisis data merupakan data yang sudah ada dan sudah di olah secara statistik dan di gunakan sebagai jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Tahapan dalam menganalisa data, yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisa satu variabel atau biasa disebut anaisis univariat ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu karakter pada variabel penelitian yaitu praktik *vulva hygiene* dan juga kejadian keputihan pada siswi SMA.

Gambaran praktik *vulva hygiene* pada siswi SMA Negeri 1 Bergas dan gambaran kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 1 Bergas menggunakan rumus:

$$\rho = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

ρ = perseratus

x = banyaknya kejadian

N = banyaknya responen

2. Analisis Bivariat

Analisa dua variabel atau biasa disebut bivariat ini berfungsi untuk menegetahui hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2012). Analisa yang akan dilakukan untuk

mengetahui adanya hubungan antara praktik *vulva hygiene* dan kejadian keputihan remaja putri SMA Negeri 1 Bergas, maka analisis bivariat yang dilakukan merupakan bentuk analisis statistik dengan menggunakan uji *Kendall's tau c*. Korelasi *Kendal tau c* ini digunakan dalam mencari suatu hubungan dan juga menguji suatu hipotesis antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Syarat uji *Kendall's tau c* yaitu minimal salah satu data berskala ordinal dan tidak harus dalam kondisi normal. Adapun cara menghitungnya, yaitu:

- a. Mengelompokkan hasil angket ke dalam variabel X1, X2, X3, dan seterusnya dalam sebuah tabel.
- b. Merangking hasil jawaban responden.
- c. Menghitung nilai jumlah skor +1 dan -1 untuk semua pasangan
- d. Memasukan nilai s dan nilai N ke dalam rumus sebagai berikut:

Rumus korelasi uji *Kendal tau c*, sebagai berikut:

$$\tau = \frac{S}{1/5N(N - 1)}$$

Keterangan dalam rumus :

phi = lambang untuk uji kendal tau yang besarnya (-1 <0 <1)

S = jumlah skor +1 dan atau -1 untuk semua pasangan

TX = banyaknya t yang berangka sama dalam kelompok pada variabel independent

TY = banyaknya t yang berangka sama dalam kelompok pada variabel dependent

YN = jumlah anggota sample

Untuk mengetahui signifikan hasil uji korelasi *kendal tau c* dapat dilihat dalam tabel :

- a. Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya tingkat keterkaitan hubungan antara kedua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent, secara sederhana dapat dilihat tabel nilai korelasi menurut (Sugiyono, 2014):

Tabel 3.3 Tingkat Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Koefisien	Tingkat Antar Variabel
,00 - < ,199	Sangat rendah
\geq ,20 - < ,399	Rendah
\geq ,40 - < ,599	Sedang
\geq ,60 - < ,799	Kuat
\geq ,80 - \leq 1	Sangat kuat

Tabel 3.4 Arah Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Tanda/ simbol	Arah hubungan
+	Searah
-	Berlawanan arah